

**USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROSES
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMK MA'ARIF 1 SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

TAUFIQ ARIF MULYADI

NIM : 09410036

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taufiq Arif Mulyadi
NIM : 09410036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Yang menyatakan,



Taufiq Arif Mulyadi
NIM : 09410036



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Taufiq Arif Mulyadi

NIM : 09410036

Judul Skripsi : Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses
Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, M.A.

NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/415/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROSES
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMK MA'ARIF 1 SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Taufiq Arif Mulyadi
NIM : 0941036
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 1 Juli 2013
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP.19560812 198103 1 004

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Penguji II

Drs. Moch Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 15 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP.19590525 198503 1 005

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik orang diantaramu adalah mereka yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkan Al-Qur’an itu (kepada orang lain). (H.R. Bukhari)”¹

¹ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 116.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

*Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه اجمعين, اما بعد

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan semoga kita pengikutnya kelak mendapat syafaat di yaumul qiyamah.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

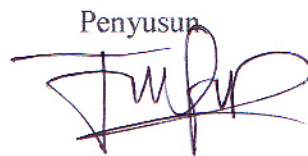
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A. selaku Pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Murdiyanta selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Sleman yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah serta membantu penulis dalam proses penelitian di sekolah.

7. Bapak Mardjana, A.Md dan Bapak Yuana Sangaji, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 1 Sleman yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Segenap guru, karyawan dan siswa SMK Ma'arif 1 Sleman yang telah banyak membantu dalam proses penelitian di sekolah.
9. Orang tua tercinta yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, tiada hentinya selalu mendo'akan untuk kesuksesan anak-anaknya dan yang menjadi motivator utama dalam diri penulis.
10. Adik-adikku tercinta Drajat dan Ana yang selalu menjadi motivasi dalam perjuanganku untuk menjadi lebih baik.
11. Sahabat-sahabat PAI '09 khususnya "GENSUKI" PAI-A, PMII Korp Merapi '10, Ansor Seyegan, Keluarga Besar Miftahul Falah atas persahabatan dan sikap kekeluargaan yang selama ini telah diberikan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Hanya ungkapan doa yang penulis panjatkan, semoga Allah swt., memberikan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada semuanya dan semoga mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga pembahasan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Penyusun



Taufiq Arif Mulyadi

NIM. 09410036

ABSTRAK

TAUFIQ ARIF MULYADI. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah harus bisa memberikan kebijakan yang berkenaan dengan masalah yang dihadapi di sekolah. Salah satu contoh masalah yang dihadapi oleh SMK Ma'arif 1 Sleman adalah masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, usaha kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMK Ma'arif 1 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Analisis data dengan metode Miles and Hubberman yang dilakukan dengan lebih dahulu memfokuskan pada data kemudian disajikan dalam teks yang bersifat deskriptif-analitik, dan ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman cukup baik, sedangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an termasuk dalam kategori cukup. (2) Siswa mengalami kesulitan dalam hal: menghafal huruf hijaiyyah, memahami ilmu tajwid, tanda waqof, hukum bacaan mad, dan penerapan makhorijul huruf. (3) Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman, dapat diuraikan sebagai berikut: a) memberikan bimbingan kepada siswa untuk senantiasa belajar membaca Al-Qur'an dan memberikan keleluasaan kepada guru untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an di kelas. b) mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan yang diadakan sekolah. c) berkoordinasi dengan tenaga kependidikan dalam mengelola administrasi sekolah. d) mengawasi jalannya kegiatan yang telah diprogramkan oleh. e) memimpin bawahannya dengan sebaik mungkin dan memberikan keteladanan yang baik kepada guru. f) membuat kebijakan berupa kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan. g) memberikan motivasi dan arahan kepada para guru untuk mengajar dengan baik. (4) Faktor pendukung usaha kepala sekolah, yakni: tersedianya sarana pembelajaran Al-Qur'an, adanya dukungan dan partisipasi dari guru, dan adanya lingkungan yang kondusif, dan faktor penghambat yakni: lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyyah, kurangnya perhatian orang tua / keluarga, rendahnya minat siswa untuk belajar al-qur'an, dan pergaulan siswa di lingkungan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II : GAMBARAN UMUM SMK MA'ARIF 1 SLEMAN	
YOGYAKARTA.....	45
A. Letak Geografis	45
B. Sejarah Berdiri	47
C. Visi dan Misi Sekolah	48
D. Struktur Organisasi	49

E. Keadaan Guru dan Karyawan	51
F. Keadaan Siswa	53
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	54
H. Program Sekolah Tahun Ajaran 2012/2013.....	56
BAB III : USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN	59
A. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman.....	59
B. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman	70
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman	88
BAB IV : PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-Saran	100
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	<i>T</i>	Er
ز	zai	<i>Z</i>	Zet
س	sin	<i>S</i>	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	<i>Z</i>	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	-	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ : a
إِي : i
أُو : u

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kompetensi Kepala Sekolah	14
Tabel 2	: Instrumen Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	41
Tabel 3	: Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	41
Tabel 4	: Struktur Organisasi SMK Ma'arif 1 Sleman	50
Tabel 5	: Jumlah Guru SMK Ma'arif 1 Sleman	51
Tabel 6	: Jumlah Karyawan SMK Ma'arif 1 Sleman	52
Tabel 7	: Jumlah Siswa SMK Ma'arif 1 Sleman	53
Tabel 8	: Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Ma'arif 1 Sleman	54
Tabel 9	: Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	66
Tabel 10	: Hasil Penilaian Tes Membaca Al-Qur'an Kelas X.....	67
Tabel 11	: Hasil Penilaian Tes Membaca Al-Qur'an Kelas XI.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, terutama berkaitan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang SISDIKNAS), manajemen, dan kurikulum, yang diikuti oleh perubahan-perubahan teknis lainnya. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah-masalah konvensional maupun masalah-masalah yang muncul bersamaan dengan hadirnya ide-ide baru (masalah inovatif). Di samping itu, melalui perubahan tersebut diharapkan terciptanya iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia (PSDM), untuk mempersiapkan bangsa Indonesia memasuki era globalisasi.

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu. Rumusan itu menunjukkan bahwa pengembangan SDM tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut. Menurut Effendi dalam buku E. Mulyasa *"Menjadi Kepala Sekolah Profesional"* bahwa: "pengembangan sumber daya manusia

termasuk di dalamnya adalah peningkatan partisipasi manusia melalui perluasan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan, peluang kerja, dan usaha.”¹

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, mengkaji masalah SDM merupakan topik yang menarik dan akan senantiasa aktual karena sifatnya yang dinamis. Hal ini bukan saja karena pengembangannya merupakan proses yang tidak pernah berakhir dan melibatkan semua unsur bangsa, tetapi lebih dari itu, karena disadari bahwa pengembangan SDM merupakan bagian integral dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan merupakan titik sentral pembangunan nasional. Proses pengembangan SDM tersebut harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk para pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM, lebih-lebih kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban oleh sekolahnya. Sebagai ilustrasi dapat dikemukakan misalnya, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan melakukan pengelolaan keuangan dengan sebaik-baiknya di sekolah. Kemampuan ini diperlukan, karena kalau dulu kepala sekolah diberi bantuan oleh pemerintah dalam bentuk sarana dan prasarana pendidikan yang sering kurang bermanfaat bagi sekolah,

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 24.

maka dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, bantuan langsung diberikan dalam bentuk uang, mau diapakan uang tersebut bergantung sepenuhnya kepada kepala sekolah, yang terpenting dia dapat mempertanggungjawabkannya secara profesional.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen tenaga kependidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi dalam buku E. Mulyasa ”*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*” bahwa: “erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”²

Apa yang diungkapkan di atas menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana,

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hal. 25

dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Setiap sekolah pasti menghadapi bermacam-macam persoalan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh semua komponen sekolah. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai *boss* di sekolah dalam menyelesaikan persoalan yang muncul sangat diperlukan. Kepala sekolah harus bisa memberikan kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah. Sebagai contoh di SMK Ma'arif 1 Sleman, kepala sekolah dituntut untuk bisa memecahkan semua masalah yang muncul di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (intra) maupun semua kegiatan di luar sekolah (ekstra) yang masih berhubungan dengan sekolah.

Salah satu contoh masalah yang dihadapi oleh SMK Ma'arif 1 Sleman adalah masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sangat ironis jika dilihat dari latar belakang sekolah yang notabene merupakan sekolah bernafaskan islami. Siswa SMK seharusnya untuk membaca Al-Qur'an harus sudah bisa, meski membacanya belum lancar dan terbata-bata. Maka dari itu tidak wajar jika siswa tingkat SMK belum bisa membaca Al-Qur'an atau bahkan belum mengenal sama sekali huruf hijaiyyah. Padahal di sekolah ini, pembelajaran Al-Qur'an mendapat perhatian yang lebih dibandingkan sekolah pada umumnya, karena

sekolah sejak awal dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang memahami dan menguasai ilmu-ilmu keagamaan sekaligus ilmu-ilmu non agama.

Hal lain yang sangat memprihatinkan saat penulis melakukan wawancara dengan Muhammad Syafi'i salah satu siswa SMK Ma'arif 1 Sleman, dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang bacaan Al-Qur'annya terbata-bata, ada juga siswa yang sudah lancar membacanya namun penerapan makhorijul huruf dan tajwidnya belum tepat dan sebagian kecil dari siswa yang lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya namun ketika ditanya tentang hukum bacaannya masih banyak siswa yang tidak tahu.³ Hal tersebut juga didukung dari data yang diperoleh penulis dari Bapak Yuana Sangaji selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwasanya dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswa terbukti kalau masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Rata-rata perkelas jika dihitung dengan presentase siswa yang bisa membaca Al-Qur'an ada sekitar 50% dan siswa yang belum lancar/masih terbata-bata membaca Al-Qur'an ada sekitar 30% dan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an ada sekitar 20%.⁴

Oleh karena itu, peran kepala sekolah dan guru sangat diperlukan untuk mengatasi masalah masih banyaknya siswa SMK Ma'arif 1 Sleman yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat diatasi oleh kepala sekolah dengan melakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an.

Usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam

³ Hasil wawancara dengan Muhammad Syafi'i pada tanggal 07 Januari 2013.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Yuana Sangaji selaku guru PAI SMK Ma'arif 1 Sleman pada hari Sabtu, 6 April 2013

dan rahmat yang tiada banding bagi kehidupan manusia karena di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya. Sejalan dengan hal tersebut, Al-Qur'an yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah SWT semata. Di samping itu Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai dan ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia.

Oleh karena itu, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah dan sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungannya dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitar.⁵

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Al-Qur'an telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur'an.⁶

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sekarang ini. Sebagai umat muslim perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada

⁵ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hal. 66

⁶ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hal. 11.

terjadinya pergeseran budaya, sehingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Anak-anak sekarang lebih suka bermain game dan internet daripada membaca Al-Qur'an. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an tidak lagi dibaca dan dipahami apalagi diamalkan.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman Yogyakarta.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti di uraikan sebelumnya, penulis dapat mengajukan rumusan masalah dalam penelitian berbentuk skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman?
2. Usaha apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman?
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman?

⁷ Ibid, hal. 14.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian memiliki tujuan sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman.
- b. Untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bersifat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan meskipun sangat sedikit, khususnya dalam bidang bimbingan membaca Al-Qur'an.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dalam rangka memperbaiki dan mengatasi kendala atau problem yang terdapat dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman maupun lembaga lain yang memiliki perhatian di bidang bimbingan membaca Al-Qur'an.

b. Bersifat Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan supervisi dan mengambil keputusan/kebijakan dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman.
- 2) Bagi guru, sebagai sumbangan dan masukan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih matang sebagai bekal dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di berbagai satuan pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Menurut pengamatan penulis, bahwa judul “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman” belum ada yang meneliti, namun setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan judul di atas, ditemukan beberapa skripsi yang hampir mirip dengan skripsi ini diantaranya:

1. Skripsi Chana Zakiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: *“Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Tegalrejo Magelang”*⁸, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dan faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN

⁸ Chana Zakiyah, *“Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Tegalrejo Magelang”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Tegalrejo Magelang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah menyusun program pengajaran, mengirim guru mengikuti diklat, MGMP, seminar, penataran dan pengupayaan beasiswa S2 bagi guru, pengecekan terhadap silabus, RPP dan sebagainya. Sedangkan faktor penghambat adalah rendahnya sikap dan mental guru dalam hal motivasi dan kesadaran diri, kurang optimalnya peranan komite sekolah, adanya kebijakan pemerintah yang sering berubah-ubah, dan terbatasnya saran dan prasarana.

Bedanya penelitian Chana Zakiyah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian di atas meneliti tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN Tegalrejo Magelang, sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMK Ma'arif 1 Sleman.

2. Skripsi Muh. Alif Kurniawan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: "*Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan*"⁹, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan. Hasil penelitian ini menunjukkan

⁹ Muh. Alif Kurniawan, "*Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah melakukan bimbingan individu, penerapan strategi mengeja, pemberian tugas rumah, pemberian motivasi, dan memperbanyak latihan (*Drill*). Sedangkan faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran Al-Qur'an dan adanya ekstrakurikuler qiraah dan tartil, untuk faktor penghambatnya adalah lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyyah, kurangnya perhatian orang tua, alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an yang sedikit, dan lemahnya kemauan siswa untuk belajar Al-Qur'an.

Bedanya penelitian Muh. Alif Kurniawan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian di atas meneliti tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kalasan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMK Ma'arif 1 Sleman.

3. Skripsi Samrotul Mukimah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: "*Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa Kelas I, II, dan III di SD N Sokowaten Baru Banguntapan Bantul*"¹⁰, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat upaya guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas I,II, dan III di

¹⁰ Samrotul Mukimah, "*Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa Kelas I, II, dan III di SD N Sokowaten Baru Banguntapan Bantul*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,2003.

SD N Sokowaten Baru Banguntapan Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas I, II, dan III di SDN Sokowaten Baru Banguntapan Bantul meliputi empat aspek utama dalam pengajaran yaitu: memantapkan tujuan, menentukan materi yang disampaikan, memilih metode yang sesuai, dan mengadakan evaluasi. Faktor-faktor yang mendukung antara lain: kesadaran guru yang tinggi dalam mengajar Al-Qur'an, motivasi dari orang tua siswa, tersediannya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat antara lain: jumlah siswa yang banyak tidak diimbangi dengan jumlah guru dan waktu belajar kurang memadai.

Bedanya penelitian Samrotul Mukimah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian di atas meneliti tentang upaya guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas I,II, dan III di SD N Sokowaten Baru Banguntapan Bantul, sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti tentang usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMK Ma'arif 1 Sleman.

E. Landasan Teori

1. Konsep Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Istilah kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”.

Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi

atau sebuah lembaga. Sedangkan kata “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹¹

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.¹²

b. Kualifikasi Kepala Sekolah

Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus.

1) Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.

¹¹ Ibid, hal. 796.

¹² Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 83.

d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

2) Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi:

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut:

- a) Berstatus sebagai guru SMK/MAK.
- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK.
- c) Memiliki sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.¹³

c. Kompetensi Kepala Sekolah

Tabel I

Kompetensi Kepala Sekolah

No	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1	Kepribadian	1. 1 Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
		1. 2 Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
		1. 3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
		1. 4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

¹³ Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

		1. 5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.
		1. 6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2	Manajerial	2. 1 Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
		2. 2 Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
		2. 3 Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
		2. 4 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
		2. 5 Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
		2. 6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
		2. 7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
		2. 8 Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
		2. 9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.

		2. 10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
		2. 11 Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
		2. 12 Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
		2. 13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
		2. 14 Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
		2. 15 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
		2. 16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3	Kewirausahaan	3. 1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
		3. 2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
		3. 3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.

		3. 4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
		3. 5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4	Supervisi	4. 1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
		4. 2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
		4. 3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5	Sosial	5. 1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
		5. 2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
		5. 3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Selain itu, kepala sekolah juga seorang guru, maka kompetensi lain yang harus dimiliki adalah sebagai berikut:

No	Kompetensi	Kompetensi
1.	Pedagogik	1. 1 Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
		1. 2 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
		1. 3 Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan

		<p>mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.</p> <p>1. 4 Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>1. 5 Memanfaatkan teknologi in-formasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.</p> <p>1. 6 Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.</p> <p>1. 7 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.</p> <p>1. 8 Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>1. 9 Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.</p> <p>1. 10 Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p>
2.	Profesional	<p>2. 1 Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2. 2 Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.</p> <p>2. 3 Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</p> <p>2. 4 Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</p> <p>2. 5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p>

d. Peran Kepala Sekolah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran kepala sekolah (EMASLIM) yaitu, sebagai: (1) *educator* (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) *leader* (pemimpin); (6) inovator; dan (7) motivator.¹⁴

Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah, di bawah ini akan diuraikan peran kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan.

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya 4 macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.¹⁵

Pembinaan mental adalah membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak.

Pembinaan moral adalah membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan.

Pembinaan fisik adalah membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan secara

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hal. 98.

¹⁵ *Ibid*, hal. 99.

lahiriah, sedangkan pembinaan artistik adalah membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Mengikutkan tenaga pendidik dalam penataran guna menambah wawasan, juga memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan menekankan disiplin yang tinggi.¹⁶

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan pada

¹⁶ Ibid hal. 101

para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuan.

Kedua, memberi kesempatan pada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).¹⁷

¹⁷ Ibid, hal. 104.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, administrasi bimbingan konseling, administrasi kegiatan praktikum, dan administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
- 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.
- 3) Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, dan administrasi tenaga kependidikan nonguru, seperti pustakawan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah dan teknisi.

- 4) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, administrasi meubeler, administrasi alat mesin kantor (AMK), administrasi buku dan bahan pustaka, administrasi alat laboratorium, serta administrasi alat bengkel dan workshop.
- 5) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, administrasi surat keluar, administrasi surat keputusan, dan administrasi surat edaran.
- 6) Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, serta keuangan yang bersumber dari pemerintah.¹⁸

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan

¹⁸ Ibid, hal. 108.

kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- 2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- 3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan Interpretasi guru.
- 5) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- 6) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.

- 7) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
- 8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.¹⁹

e. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberik petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan.

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan nonguru), (2) memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima

¹⁹ Ibid, hal. 112.

masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) mengembangkan visi sekolah, (2) mengembangkan misi sekolah, dan (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam: (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan (3) mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk (1) berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, (2) menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, (3) berkominikasi secara lisan dengan peserta didik, (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.²⁰

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

²⁰ Ibid, hal. 116.

Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

Rasional dan objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.

Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

Adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.²¹

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan secara efektif.

²¹ Ibid, hal. 119.

Pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

Pengaturan suasana kerja. Seperti halnya iklim suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

Disiplin, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

Dorongan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Penghargaan. Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien, untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.²²

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi seluruh komponen pendidikan, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Konsep Meningkatkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Meningkatkan Proses Pembelajaran

Meningkatkan adalah suatu usaha untuk mempertinggi, memperhebat, menaikkan dari kedudukan semula. Meningkatkan dapat juga dimaknai menaikkan suatu kedudukan dari satu derajat ke derajat yang lebih tinggi.²³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan

²² Ibid, hal. 122.

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, hal. 950.

kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dari sini dapat dipahami bahwa istilah meningkatkan proses pembelajaran dalam skripsi ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran agar dapat belajar dengan baik dalam .membaca Al-Qur'an.

b. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Kata "Al-Qur'an" merupakan bentuk masdar dari kata kerja *qara'a*. adapun menurut istilah para ulama, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.²⁴

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat manusia. Al-Qur'an sendiri memiliki berbagai keistimewaan atau keutamaan dibandingkan dengan kitab-kitab suci lainnya.

Sebagaimana firman-Nya:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Dan ini (Al Quran) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan Kitab-Kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar

²⁴ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an ...*, hal. 1

kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura' (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya. (Al-An'am: 92)

Al-Qur'an terdiri atas 114 bagian yang dikenal dengan nama surah (surat) dan 6236 ayat. Setiap surat akan terdiri atas beberapa ayat, di mana surat terpanjang dengan 286 ayat adalah surat Al-Baqarah dan yang terpendek hanya memiliki 3 ayat yakni surat Al-Kautsar, An-Nasr dan Al-'Aşr. Surat-surat yang panjang terbagi lagi atas sub bagian yang disebut ruku' yang membahas tema atau topik tertentu.

Al-Qur'an tidak turun sekaligus melainkan turun secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Para ulama membagi masa turun ini dibagi menjadi 2 periode, yaitu periode Makkah dan periode Madinah. Periode Makkah berlangsung selama 12 tahun masa kenabian Rasulullah SAW dan surat-surat yang turun pada waktu ini tergolong surat Makkiyyah. Sedangkan periode Madinah yang dimulai sejak peristiwa hijrah berlangsung selama 10 tahun dan surat yang turun pada kurun waktu ini disebut surat Madaniyyah.

Surat yang turun di Makkah pada umumnya suratnya pendek-pendek, menyangkut prinsip-prinsip keimanan dan akhlak, panggilannya ditujukan kepada manusia. Sedangkan yang turun di Madinah pada umumnya suratnya panjang-panjang, menyangkut peraturan-peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan Tuhan atau seseorang dengan lainnya (syari'ah).

c. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya hampir sama saja dengan metode pembelajaran mata pelajaran yang lain. Namun demikian, secara khusus para ahli mengemukakan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam beberapa macam seperti:

1) Metode Hafalan

Dalam pengajaran Al-Qur'an, metode ini merupakan metode yang paling tua, karena metode ini telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. sendiri ketika menerima wahyu dan menyampaikannya kepada sahabat beliau. Metode hafalan ini hingga sekarang masih banyak dianut oleh para pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Muhammad Athiyah Al-Abrosyi dalam bukunya *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam Tentang Metode Pengajaran Al-Qur'an* mengatakan: “sebelum belajar membaca dan menulis, anak-anak menghafal surat-surat singkat dari Al-Qur'an secara lisan, yaitu dengan jalan membacakan kepada mereka surat-surat singkat dan merekapun membaca bersama, hal ini diulang berkali-kali sampai hafal.”²⁵

2) Metode Eja atau Metode Baghdadiyah

Metode eja dalam mengajar membaca Al-Qur'an ialah: mengajar Al-Qur'an dengan menghafal seluruh huruf hijaiyah.²⁶ Adapun pelaksanaan metode eja adalah sebagai berikut:

²⁵ Muhammad Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam tentang Metode Pengajaran Al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 148.

²⁶ Suparjan, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Team Penataran Peningkatan Wawasan Pendidikan, 1990), hal. 1

- a) Siswa menghadap pada guru.
- b) Siswa tidak membaca selain yang dipelajari waktu itu.
- c) Siswa menirukan bacaan guru dengan mengeja huruf per huruf.
- d) Sesudah siswa baru ditambah dengan materi yang lain (materi selanjutnya).

3) Metode Suara

Metode suara dalam mengajar Al-Qur'an adalah: guru membaca Al-Qur'an dengan seni atau lagu baca Al-Qur'an. lantas siswa menirukannya.²⁷ Adapun pelaksanaan metode suara ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru menunjuk surat dari ayat yang akan dipelajarinya.
- b) Guru membacakannya dengan lagu qiraah, kemudian menjelaskannya, misalnya lagu: *Bayati, Shaba, Nahawan, Hejaz, Rash*, dan sebagainya.
- c) Siswa menirukan alunan suara tertentu.

4) Metode Lembaga

Metode lembaga adalah: mengajarkan Al-Qur'an dengan menerangkan lembaga-lembaga yang ada pada suatu kalimat atau ayat.²⁸

Adapun pelaksanaan metode lembaga ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru membacakan ayat yang dipelajarinya kata per kata, kemudian siswa menirukannya.
- b) Guru membacakan seluruh ayat-ayat dan siswa menirukannya.
- c) Guru menyuruh siswa untuk membaca sendiri.

²⁷ Ibid, hal. 2.

²⁸ Ibid, hal. 3

5) Metode Global

Metode Global dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah mengajar Al-Qur'an dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan.²⁹ Adapun langkah mengajar dengan metode global adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari.
- b) Guru membacakan ayat (materi) pertama, selanjutnya siswa menirukannya, begitu juga ayat (materi) berikutnya.

6) Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS)

Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah: mengajar Al-Qur'an dengan cara mengenalkan suatu ayat, kemudian ayat tersebut diurai menjadi beberapa kata dan huruf, dan selanjutnya dirangkai kembali menjadi ayat seperti semula.³⁰

7) Metode Iqra'

Saat ini metode ini banyak digunakan siswa yang termasuk kategori masih awam atau baru memulai belajar membaca Al-Qur'an. Adapun pengertian metode Iqra' menurut R.H. As'ad Human adalah mengajar Al-Qur'an dengan cara yang mudah dan cepat, serta benar dan baik, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan dilaksanakan dengan aktif, praktis dan sistematis.³¹ Adapun pelaksanaan metode Iqra' adalah sebagai berikut:

²⁹ Ibid, hal. 4

³⁰ Departemen Agama RI, *Metode Mengajar Al-Qur'an Untuk SMP*, (Jakarta : Dirjend. Bimbaga, 1980), hal. 24.

³¹ As'ad Humam, *Juklak Buku Metode Iqra' dan Pengelolaannya*, (Yogyakarta : Team Tadarus AMM, 1989), hal. 3.

- a) Guru mengajar santri secara bergantian satu persatu dengan sistem CBSA, dimana santrilah yang aktif membaca lembaran buku Iqra' yang telah dimilikinya, sedangkan guru menerangkan pokok-pokok pelajarannya.
- b) Setiap huruf atau kata dibaca betul, tidak boleh diulang lagi, bila betul diberi pujian.
- c) Bila santri keliru membaca bacaan panjang pada bacaan pendek, maka guru harus tegas memperingatkannya.
- d) Bila santri keliru membaca huruf, cukup dibetulkan huruf yang keliru.
- e) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya, maka membacanya boleh diloncat-loncat, tidak harus utuh satu halaman.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian dapat mencapai tingkat keberhasilan yang baik, diperlukan perencanaan yang baik pula, fasilitas yang memadai, pengelolaan data yang baik serta metode penelitian yang tepat. Menurut Sutrisno Hadi penelitian adalah “sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.”³²

Sedangkan menurut Winarno Surahmad, istilah penelitian disamakan dengan penyelidikan, ia menjelaskan dalam bukunya sebagai berikut :

“Penyelidikan adalah kegiatan ilmiah mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan baru dari sumber-sumber primer, dengan tekanan tujuan pada

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset, 2001, hal. 3.

perumusan prinsip-prinsip umum serta mengadakan ramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki.”³³

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau yang terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau suatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.³⁴

Dalam penelitian ini penyusun ingin mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an dan problematika apa saja yang dihadapinya serta solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi problem tersebut.

2. Metode Penentuan Subyek

Penentuan subyek merupakan langkah awal untuk memperoleh sumber data dalam penelitian. Subjek adalah orang yang memahami informasi

³³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian-Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)* edisi ke tujuh (Bandung : Tarsito, 1980), hal. 139.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian³⁵, dengan kata lain disebut informan.

Adapun dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan dan akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³⁶

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Sleman.
- b. Wakil Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Sleman.
- c. Guru Mata Pelajaran bidang Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif 1 Sleman.
- d. Siswa SMK Ma'arif 1 Sleman.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dibutuhkan teknik yang sesuai dengan jenis data yang diperlukan agar data yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

lin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani memberikan batasan observasi sebagai berikut: “Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam

³⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 76.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

fenomena tersebut.”³⁷ Metode Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian secara sistematis terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Untuk itu observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Metode Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman, potensi siswa dalam membaca Al-Qur'an pada saat belajar bersama guru mereka.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Sutrisno Hadi dalam lin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani menyebutkan bahwa metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis, dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Lebih lanjut lin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani mengungkapkan sebagai berikut:

“Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”³⁸

Untuk menjaga agar interview ini terarah kepada sasaran, maka dalam interview ini penulis menggunakan interview terpimpin, dalam arti pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan sebelumnya, tapi daftar pertanyaan tersebut

³⁷ lin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Malang : Banyumedia, 2004), hal. 1.

³⁸ Ibid, hal. 64

tidak mengikat jalannya wawancara dan disajikan secara individu atau perorangan yang mana seorang *interviewer* secara *face to face* dengan seorang *interviewed* untuk mendapatkan data yang intensif.

Metode Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesulitan dan masalah apa yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru dan siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman, usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara terpimpin, dimana penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas tetapi mempunyai pedoman dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan data yang diperlukan kepada responden penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu: data verbal seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan harian (jurnal), kenangan-kenangan, laporan-laporan dan sebagainya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipilih karena sangat membantu penulis dalam mencari data yang berkaitan dengan gambaran umum SMK Ma'arif 1 Sleman, struktur organisasi, sejarah perkembangan SMK Ma'arif 1 Sleman, letak geografis sekolah, keadaan guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana, serta data lain yang terdokumen, baik dalam buku, di dinding, maupun lainnya.

d. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁹ Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes formatif yang dikategorikan pada tes tindakan (tes unjuk kerja) dimana tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Ma'arif 1 Sleman.

Tabel II

Instrumen Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

No	Indikator	Prosentase	Kisi-Kisi	Skor Nilai
1	Huruf Hijaiyyah	40%	Hafal huruf	1 - 40
2	Tajwid	30%	Penerapan bacaan	1 - 30
3	Makhorijul Huruf	15%	Penerapan makhroj	1 - 15
4	Mad	15%	Panjang pendek bacaan	1 - 15

Tabel III

Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Kualifikasi	Kategori
86 – 100	Baik sekali
75 – 85	Baik
60 – 74	Cukup
0 - 59	Kurang

³⁹ Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hal. 90.

4. Metode Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data dari analisis hasil penelitian. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang dilakukan. Oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.⁴⁰ Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

5. Metode Analisis Data

Data-data yang dicari adalah data kualitatif yang kemudian diolah dengan teknik analisis data deskriptif analitik. Maksudnya adalah setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka tugas pokok peneliti adalah membaca dengan cermat data yang diperoleh dan kemudian menelaah dan menganalisa data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Dalam penelitian ini analisis data yang di pakai adalah model Miles and

⁴⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 191-192

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 335.

Huberman yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁴²

Adapun analisis yang dilakukan adalah dengan pola berpikir induktif dan deduktif. Induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh secara khusus dan selanjutnya dari fakta tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum sedangkan deduktif merupakan kebalikan dari induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh secara umum dan selanjutnya dari fakta tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Sistematika skripsi ini dibuat sedemikian rupa, sehingga saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk itu peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian.

Bagian awal, bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian utama terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dari sub-bab, yaitu:

⁴² Ibid hal. 337.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi: gambaran umum SMK Ma'arif 1 Sleman, Yogyakarta. Bab ini memuat letak geografisnya, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana prasarana sekolah yang mendukung pendidikan.

Bab III, merupakan inti dari pembahasan penelitian, yaitu berisi hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman Yogyakarta.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman Yogyakarta, maka penulis menarik kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman dibagi menjadi 2, yaitu pembelajaran Al-Qur'an di dalam kelas dan di luar kelas. Proses pembelajaran Al-Qur'an peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas berjalan cukup baik. Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler iqro'. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman dilihat dari hasil tes dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata setiap kelas untuk kemampuan siswa membaca Al-Qur'an masuk dalam kategori cukup. Dari tiga kelas yang ada rata-rata siswanya jika dihitung dengan presentase siswa yang bisa membaca Al-Qur'an ada sekitar 54% dan siswa yang belum lancar/masih terbata-bata membaca Al-Qur'an ada sekitar 27% dan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an ada sekitar 19%.

2. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman, meliputi:

a. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an:

- 1) Menghafal huruf hijaiyyah
- 2) Memahami ilmu tajwid
- 3) Memahami tanda waqof
- 4) Memahami hukum bacaan mad
- 5) Penerapan huruf sesuai makhorijul huruf

b. Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk senantiasa belajar membaca Al-Qur'an, memberikan nasihat kepada siswa dalam hal kesulitan membaca Al-Qur'an dan memberikan keleluasaan kepada guru untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an di kelas, seperti:

- a) Pembelajaran dengan metode global dan Iqra'
- b) Pemberian tugas rumah untuk memotivasi siswa belajar di rumah.
- c) Pemberian motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- d) Memperbanyak latihan dengan memahami huruf hijaiyyah, tajwid, makhorijul huruf dan sebagainya.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesi dan mengembangkan potensinya secara optimal dan mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan yang diadakan sekolah, misalnya mengikuti sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, dan sebagainya.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Memantau dan berkoordinasi dengan tenaga kependidikan dalam mengelola administrasi sekolah seperti mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, administrasi keuangan dan administrasi sarana dan prasarana.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Mengawasi jalannya kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah seperti KBM, tadarus Al-Qur'an, ekstrakurikuler iqra', dan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru jika terjadi masalah.

5) Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Memimpin bawahannya dengan sebaik mungkin, memberikan keteladanan yang baik kepada guru dan mengambil keputusan dengan dengan meminta masukan dan pendapat dari guru.

6) Kepala sekolah sebagai inovator

Membuat kebijakan berupa kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, antara lain:

- a) Tadarus Al-Qur'an
 - b) Adanya ekstrakurikuler Iqra'
 - c) Sholat Dhuha
 - d) Sholat Dhuhur berjama'ah
- 7) Kepala sekolah sebagai motivator

Memberikan motivasi dan arahan kepada para guru untuk mengajar dengan baik dan menganggap siswa seperti anak sendiri serta senantiasa mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan yang diadakan sekolah.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman, yakni:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Tersedianya sarana pembelajaran Al-Qur'an
- 2) Adanya dukungan dan partisipasi dari guru
- 3) Adanya lingkungan yang kondusif

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyyah
- 2) Kurangnya perhatian orang tua / keluarga

- 3) Rendahnya minat siswa untuk belajar Al-Qur'an
- 4) Pergaulan siswa di lingkungan masyarakat

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian maka penulis menyampaikan saran yang diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman, antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya mengoptimalkan perannya sebagai kepala sekolah dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dengan membuat kebijakan maupun program yang bisa meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dan hendaknya menugaskan guru selain guru PAI turut serta mendampingi siswa dalam bimbingan membaca Al-Qur'an.
2. Guru PAI perlu meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar baik dari segi pemahaman materi maupun dalam penggunaan metode pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukannya khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kecakapan dalam bidang penguasaan materi serta metode sudah menjadi tuntutan bagi guru melihat perkembangan peserta didik yang semakin kritis seperti saat ini.
3. Siswa hendaknya memperbanyak membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan ilmu tajwid sehingga bacaannya benar dan mengikuti semua kegiatan yang diadakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dirancang guna merumuskan solusi ketika ada problematika yang terjadi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman Yogyakarta" dapat tersusun dengan baik.

Tak ada gading yang tak retak. Begitu juga dengan skripsi ini, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kelemahan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis butuhkan demi langkah perbaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu untuk terselesainya penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan terima kasih dan semoga semua kebaikan tersebut mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya, dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin dan mengharap ridho Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak secara umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Fahmi, 2008, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, Jakarta: Artha Rivera.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 4, Jakarta: Rineka Cipta.
- Athiyah. Al-Abrosyi, Muhammad, 1976, *Asas-asas Pendidikan Islam tentang Metode Pengajaran Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Bungin, Burhan, 2005, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group,.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI, 1980, *Metode Mengajar Al-Qur'an untuk SMP*, Jakarta: Dirjend. Bimbaga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Humam, As'ad, 1989, *Juklak Buku Metode Iqra' dan Pengelolaannya*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Ismawati, Esti, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kurniawan, Muh. Alif, 2012, "*Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kalasan*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lazaruth, Soewaji, 1993, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Mukimah, Samrotul, 2003, "*Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa Kelas I, II, dan III di SD N*

- Sokowaten Baru Banguntapan Bantul*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyasa, E., 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Imam, 1999, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Rahayu, Iin Tri, dan Tristiadi Ardi Ardani, 2004, *Observasi dan Wawancara*, Malang: Banyumedia.
- Siagian, Sondang P., 1982, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suparjan, 1990, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, Yogyakarta: Team Penataran Peningkatan Wawasan Pendidikan.
- Thalib, Muhammad, 2005, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, Surakarta: Kaffah Media.
- Wahjosumijo, 1999, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Zakiah, Chana, 2007, “*Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Tegalrejo Magelang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Observasi & wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 4 April 2013

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : SMK Ma'arif 1 Sleman

Sumber Data : Bapak Drs. Murdiyanta

Diskripsi Data :

Observasi ini merupakan proses observasi pertama kali yang dilakukan peneliti di SMK Ma'arif 1 Sleman. Peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti menjelaskan maksud kedatangannya selain meminta izin yaitu untuk melakukan observasi dan wawancara berkaitan dengan letak geografis SMK Ma'arif 1 Sleman.

Dari hasil observasi dan wawancara terungkap bahwa SMK Ma'arif 1 Sleman terletak tepatnya di Dusun Watukarung, Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk dan masih satu kompleks dengan RA Masyithoh Watukarung, MI Watukarung, dan MTs N Seyegan. Batas-batas wilayah SMK Ma'arif 1 Sleman sebelah timur berbatasan dengan MTs N Seyegan, sebelah selatan berbatasan dengan RA Masyithoh Watukarung dan MI Watukarung, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk, dan sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk. SMK Ma'arif 1 Sleman terletak di

perkampungan sehingga tempat ini cukup tenang dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena jauh dari kebisingan lalu lintas maupun yang lain.

Interpretasi :

Lokasi sekolah terletak pada kawasan yang strategis, tenang dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena jauh dari kebisingan lalu lintas maupun yang lain. Selain itu, sekolah berbatasan langsung dengan lingkungan warga, MTs N Seyegan, RA Masyithoh Watukarung dan MI Watukarung.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 4 April 2013

Jam : 09.00-10.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Drs. Murdiyanta

Diskripsi Data :

Informan merupakan Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Sleman. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan mengenai sejarah berdiri dan perkembangan SMK Ma'arif 1 Sleman.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa sejarah berdiri dan perkembangan SMK Ma'arif 1 Sleman berawal dari gagasan K. Basyarudin dan tokoh-tokoh NU Kecamatan Seyegan lainnya untuk mendirikan sekolah, dikarenakan adanya kekhawatiran dengan sekolah yang telah ada seperti Sekolah Negeri maupun Sekolah swasta lainnya, yang dapat mengurangi keterikatan generasi mudanya pada organisasi kemasyarakatan berciri khas Islam, yaitu Nahdhatul Ulama (NU). Kemudian sekolah ini berdiri pada tanggal 23 Maret 1988 dengan nama SMEA NU Seyegan dan berganti menjadi SMK Ma'arif 1 Sleman pada tahun 1996.

Interpretasi :

Sejarah berdiri berawal dari gagasan tokoh NU Seyegan untuk mendirikan lembaga pendidikan. Sekolah berdiri pada tanggal 23 Maret 1988 dan berkembang pada tahun 1996.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 4 April 2013

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Mardjana, A.Md.

Diskripsi Data :

Informan merupakan guru Al-Qur'an-Hadits di SMK Ma'arif 1 Sleman. Wawancara ini dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Ma'arif 1 Sleman dan kesulitan yang dialami dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Ma'arif 1 Sleman diketahui bahwa siswa SMK Ma'arif 1 Sleman masih ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan guru harus memiliki kesabaran yang cukup tinggi saat memberikan bimbingan Al-Qur'an. Dari ketiga kelas yang ada, rata-rata siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ada sekitar 50% per kelasnya, kemudian untuk yang belum lancar dan masih terbata-bata ada sekitar 30%, sedangkan yang belum bisa membaca Al-Qur'an sekitar 20%. Sedangkan kesulitan yang dialami dalam membaca Al-Qur'an antara lain siswa mengalami kesulitan dalam menghafal huruf hijaiyyah, sulit dalam mengenali tanda baca waqof dan juga pada panjang/pendek bacaan (mad) serta membaca sesuai dengan makhorijul hurufnya.

Interpretasi :

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Ma'arif 1 Sleman diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Rata-rata siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ada sekitar 50% per kelasnya, yang belum lancar ada sekitar 30%, dan yang belum bisa ada sekitar 20%. Sedangkan kesulitan yang dialami antara lain siswa mengalami kesulitan dalam menghafal huruf hijaiyyah, sulit mengenali tanda baca waqof dan juga pada panjang/pendek bacaan (mad) serta membaca sesuai dengan makhorijul hurufnya.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Kamis, 4 April 2013

Jam : 11.00-12.00

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Ibu Paryanti

Diskripsi Data :

Metode dokumentasi diperlukan guna memperoleh data yang bersifat dokumen. Data yang ingin penulis peroleh adalah data tentang gambaran umum sekolah yang meliputi, letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana serta media dan sumber belajar yang tersedia.

Data dari hasil dokumentasi mendapatkan data berupa *soft copy* dan buku program kerja sekolah tahun ajaran 2012/2013 tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana serta media dan sumber belajar.

Interpretasi :

Data arsip yang berkaitan dengan, letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana tertata lengkap dan jelas.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 6 April 2013

Jam : 09.00-09.30

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak H. M. Ridwan, S.Pd.

Diskripsi Data :

Informan merupakan Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana SMK Ma'arif 1 Sleman. Wawancara dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan mengenai keadaan sarana dan prasarana SMK Ma'arif 1 Sleman.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana SMK Ma'arif 1 Sleman cukup baik karena gedung sekolah baru saja direnovasi dan dijadikan gedung berlantai 2. Untuk sarana lain seperti sarana mebeler yang meliputi meja, kursi, lemari, dan sebagainya cukup memadai serta untuk sarana elektronik seperti computer, laptop, speaker dan sebagainya juga cukup memadai, sehingga proses pembelajaran menjadi lancar.

Interpretasi :

Keadaan sarana dan prasarana SMK Ma'arif 1 Sleman meliputi gedung sekolah, sarana mebeler dan sarana elektronik cukup memadai, sehingga proses pembelajaran menjadi lancar.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 6 April 2013

Jam : 09.30-10.30

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Yuana Sangaji, S.Pd.I

Diskripsi Data :

Informan merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Sleman. Wawancara ini dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Ma'arif 1 Sleman dan kesulitan yang dialami dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Ma'arif 1 Sleman diketahui bahwa sebagian besar siswa SMK Ma'arif 1 Sleman sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan rendahnya kemauan dan minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, latar belakang lulusan sekolah dan sebagainya. Sedangkan kesulitan yang dialami dalam membaca Al-Qur'an antara lain kurangnya pemahaman siswa dalam menguasai huruf hijaiyyah, dimana siswa sering lupa dengan huruf-huruf hijaiyyah itu dan kesulitan lain kurangnya siswa mengenal hukum bacaan tajwid.

Interpretasi :

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Ma'arif 1 Sleman diketahui bahwa sebagian besar siswa SMK Ma'arif 1 Sleman sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan kesulitan yang dialami antara lain kurang memahami huruf hijaiyyah dan hukum bacaan tajwid.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 10 April 2013

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Drs. Murdiyanta

Diskripsi Data :

Informan merupakan Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Sleman. Wawancara ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan mengenai usaha apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman yaitu dengan cara melakukan pembelajaran dengan metode global dan Iqra', memberikan tugas rumah untuk memotivasi siswa belajar di rumah, memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, memperbanyak latihan dengan memahami huruf hijaiyah, tajwid, makhorijul huruf dan sebagainya, mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan yang diadakan sekolah, mengawasi jalannya kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah dan membuat kebijakan seperti tadarus Al-Qur'an, ekstrakurikuler iqra', sholat Dhuha, dan sholat Dhuhur berjama'ah.

Interpretasi :

Dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman, usaha yang dilakukan kepala sekolah sangatlah baik. Hal tersebut terlihat dari peran aktif kepala sekolah dalam memberikan bimbingan, arahan, membuat kebijakan berupa kegiatan-kegiatan yang mendukung meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an dan sebagainya.

Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 10 April 2013

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Drs. Murdiyanta

Diskripsi Data :

Informan merupakan Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Sleman. Wawancara ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan mengenai faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman yaitu tersedianya sarana pembelajaran Al-Qur'an antara lain adanya mushola dan Al-Qur'an, SMK Ma'arif 1 Sleman juga menyediakan buku iqra', buku panduan belajar Al-Qur'an dan buku tajwid yang berada di perpustakaan sekolah, adanya dukungan dan partisipasi dari guru, dan adanya lingkungan yang kondusif.

Interpretasi :

Faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman yaitu tersedianya sarana pembelajaran Al-Qur'an, adanya dukungan dan partisipasi dari guru, dan adanya lingkungan yang kondusif.

Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 11 April 2013

Jam : 09.00-10.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Mardjana, A.Md.

Diskripsi Data :

Informan merupakan guru Al-Qur'an-Hadits di SMK Ma'arif 1 Sleman. Wawancara ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan mengenai usaha apa saja yang dilakukan guru Al-Qur'an-Hadits dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an-Hadits dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman yaitu dengan cara melakukan pembelajaran dengan metode global dan Iqra' dan memberikan tugas rumah untuk memotivasi siswa belajar di rumah.

Interpretasi :

Usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an-Hadits dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan cara melakukan pembelajaran dengan metode global dan Iqra', serta memberikan tugas rumah.

Catatan Lapangan 10

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 11 April 2013

Jam : 09.00-10.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Mardjana, A.Md.

Diskripsi Data :

Informan merupakan guru Al-Qur'an-Hadits di SMK Ma'arif 1 Sleman. Wawancara ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan mengenai faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman yaitu rendahnya dukungan dari orang tua siswa, dan pergaulan siswa yang kurang tepat.

Interpretasi :

Faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman yaitu rendahnya dukungan dari orang tua siswa, dan pergaulan siswa yang kurang tepat.

Catatan Lapangan 11

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 11 April 2013

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Yuana Sangaji, S.Pd.I

Diskripsi Data :

Informan merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Sleman. Wawancara ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan mengenai usaha apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan memperbanyak latihan dengan memahami huruf hijaiyah, tajwid, makhorijul huruf dan sebagainya.

Interpretasi :

Usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan cara memberikan motivasi, dan memperbanyak latihan.

Catatan Lapangan 12

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 11 April 2013

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Yuana Sangaji, S.Pd.I

Diskripsi Data :

Informan merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Sleman. Wawancara ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan mengenai faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman yaitu sulitnya siswa memahami huruf hijaiyyah, kurangnya perhatian dari orang tua, selain itu juga dari sifat siswa itu sendiri yang cenderung malas untuk belajar Al-Qur'an.

Interpretasi :

Faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman yaitu sulitnya siswa memahami huruf hijaiyyah, kurangnya perhatian dari orang tua, selain itu juga dari sifat siswa itu sendiri yang cenderung malas untuk belajar Al-Qur'an.

Catatan Lapangan 13

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 24 April 2013

Jam : 12.00-13.30

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Bapak Mardjana, A.Md.

Deskripsi Data :

Observasi ini peneliti lakukan di dalam ruang kelas. Observasi ini dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits. Peneliti duduk di kursi belakang sambil mengamati berjalannya proses pembelajaran. Peneliti mengamati materi yang disampaikan guru, media yang digunakan, metode dan strategi yang digunakan guru untuk mengajar hingga pembelajaran selesai.

Dari hasil observasi kelas yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran berjalan cukup lancar dan peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik, walaupun kadang guru perlu menegur siswa yang ramai. Guru menyampaikan materi secara baik dengan menggunakan metode yang tepat sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan searah, sehingga membangkitkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Interpretasi :

Proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI juga tepat sehingga terlihat bahwa peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Catatan Lapangan 14

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 27 April 2013

Jam : 10.30-12.00

Lokasi : Ruang Kelas X

Sumber Data : Agus Nuryanto

Diskripsi Data:

Informan merupakan salah satu peserta didik di SMK Ma'arif 1 Sleman kelas XI. Wawancara ini dilaksanakan di ruang kelas XI. Pertanyaan yang disampaikan mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu siswa kesulitan dalam menghafal huruf hijaiyyah karena hurufnya hampir sama, sedangkan yang membedakan hanyalah tanda titik.

Interpretasi :

Kesulitan yang dialami yaitu siswa kesulitan dalam menghafal huruf hijaiyyah karena hurufnya hampir sama, sedangkan yang membedakan hanyalah tanda titik.

Catatan Lapangan 15

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 29 April 2013

Jam : 09.30-11.00

Lokasi : Ruang Kelas XI

Sumber Data : Triyani

Diskripsi Data:

Informan merupakan salah satu peserta didik di SMK Ma'arif 1 Sleman kelas XI. Wawancara ini dilaksanakan di ruang kelas XI. Pertanyaan yang disampaikan mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu siswa kesulitan dalam memahami hukum bacaan tajwid, mengatur nafas untuk bacaan yang panjang serta sulit memahami tanda baca waqof, mana yang harus berhenti dan mana yang harus dibaca terus.

Interpretasi :

Kesulitan yang dialami yaitu siswa kesulitan dalam memahami hukum bacaan tajwid, mengatur nafas untuk bacaan yang panjang serta sulit memahami tanda baca waqof, mana yang harus berhenti dan mana yang harus dibaca terus.